BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lambung adalah lumbung makanan yang berfungsi untuk menerima makanan dan minuman, menggiling, mencampur dan mengosongkan makanan ke dalam duodenum. Lambung yang selalu berhubungan dengan semua jenis makanan, minuman dan obat-obatan akan mengalami iritasi kronik (Tarigan, 2006).

Pola makan dan jenis makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Manusia hendaknya memperhatikan apa yang dimakannya. Seperti dalam surat 'Abasa ayat 24, Allah berfirman:

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya."

Ulkus adalah kehilangan jaringan pada suatu daerah tubuh yang memiliki batas tertentu. Ulkus peptikum adalah ulkus yang terjadi pada lapisan mukosa, submukosa dan kadang-kadang sampai lapisan muskularis , dari traktus gastrointestinalis yang selalu berhubungan dengan asam lambung yang cukup mengandung HCl atau asam lambung (Hadi, 2002). Ulkus peptikum dapat terletak di esofagus, lambung dan duodenum. Setelah gastroenterostomi, ulkus dapat pula di temukan di jejunum dan ileum (Lindseth, 2006). Ulkus peptikum yang sering ditemukan adalah ulkus lambung dan ulkus duodenum (Ramakhrisnan & Salinas, 2007). Seseorang dapat menderita lebih dari satu jenis ulkus dalam waktu yang bersamaan (*National Institute of Health*, 2004).

Patogenesis terjadinya tukak peptik adalah ketidakseimbangan antara faktor agresif (asam dan pepsin) yang dapat merusak mukosa dan faktor defensif lain yang memelihara keutuhan mukosa lambung dan duodenum (Akil, 2007).

Sebagian besar ulkus peptikum disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori (H. pylori)* dan penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) (Ramakhrisnan & Salinas, 2007). Penyebab yang lebih jarang adalah *sindroma Zollinger Ellison* dan penyakit *Crohn duodenal* (Tarigan, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Turkdogan *et al.* (1999), faktor resiko ulkus peptikum tertinggi adalah infeksi *H. pylori*. Selain itu, merokok, penggunaan OAINS dan konsumsi alkohol juga merupakan faktor resiko.

Obat Anti Inflamasi Non Steroid seperti asetosal, indometasin, ibuprofen, naproksen, tolmetin dan piroksikam merupakan obat yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menghilangkan rasa nyeri dan mengatasi proses peradangan yang terjadi dalam tubuh.Obat-obat tersebut memiliki efek samping yang cukup besar, yaitu timbulnya iritasi lambung dan kerusakan hepar (Katzung, 2004)

Alkohol merangsang sekresi asam lambung dan saliva. Jumlah asam lambung mengalami peningkatan tetapi jumlah pepsinnya normal. Selain itu, secara refleks maupun secara langsung, alkohol merangsang pelepasan gastrin sehingga serum gastrin juga meningkat (Ganiswarna *et al.*, 1997).

Ulkus peptikum dapat terjadi pada semua umur, tetapi jarang ditemukan pada remaja dan sangat jarang pada anak-anak. Penyakit ini dapat merupakan

prevalensi berbeda tergantung pada sosial ekonomi, demografi, dijumpai lebih banyak pada pria, meningkat pada usia lanjut dan kelompok sosial ekonomi rendah dengan puncak pada dekade keenam (Tarigan, 2006).

Penyakit ini memiliki angka kesakitan, angka kematian dan kerugian ekonomi yang tinggi. Di Amerika Serikat, kurang lebih 5.000.000 remaja menderita ulkus peptikum dan 500.000 kasus baru tiap tahunnya (Turkdogan *et al.*, 1999). Di Negara Barat, 4-15% wanita dan 10-15% pria mengalami penyakit ulkus peptikum. Rekurensi penyakit ini di Eropa Barat dan Amerika Serikat dalam waktu 12 bulan adalah sekitar 70-90% (Simadibrata, 2002).

Di Indonesia, ulkus peptikum lebih banyak ditemukan pada orang-orang Tionghoa daripada orang Jawa. Ulkus peptikum juga banyak dijumpai pada suku Tapanuli (Hadi, 2005). Angka kesakitan ulkus peptikum di Indonesia pada keturunan Cina 46,2%, Tapanuli 25%, Manado 7,5%, Minang 6,2%, Jawa 2,7%. Rasio ulkus lambung dan duodeni adalah 2:1 (Kurniati, 2004).

Allah berfirman:

"Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya."

(QS. At-Tin[95]:4)

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan dan kebun-kebun anggur, tanam-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama, Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain, tentang rasa (dan bentuknya). Sesunguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar-Ra`d[13]: 4)

Berdasarkan kedua firman Allah diatas, dapat di ketahui bahwa Allah menciptakan manusia dengan segala kelebihannya bila dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain. Allah memberikan karunia berupa akal pikiran kepada

manusia. Manusia harus menggunakan karunia tersebut dengan baik dan benar, terutama dalam hal menggali ilmu pengetahuan. Terutama ilmu yang bersumber dari alam.

Indonesia terkenal dengan khasanah tanaman obatnya. Penelitian sekaligus pengembangan tanaman obat Indonesia dirasakan belum maksimal. Hal ini berbeda dengan dunia barat yang kini diliputi semangat "*back to nature*", salah satunya mencari upaya pengobatan melalui bahan-bahan yang tersedia di alam. (Pusat Data dan Informasi-Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, 2001).

Salah satu bahan alami untuk pengobatan yang dimiliki Indonesia adalah tanaman *Paederia foetida L.* Tanaman ini banyak tumbuh di Jawa dan Madura. Tumbuh liar di tepi hutan, di tegalan yang panas, di tepi-tepi sungai, di semak belukar dan di pagar-pagar. Daun *P. foetida L.* dapat digunakan sebagai obat sakit perut, perut kembung, nyeri usus dan lambung, desentri, masuk angin, herpes dan sebagai makanan (Sudarsono *et al.*, 2002).

Pemanfaatan daun *P. foetida L.* diatas masih berupa data empiris, belum terbukti kebenarannya secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ilmiah untuk membuktikan efek farmakologis daun *P. foetida L.* Perlu dilakukan penelitian tentang efek profilaksis daun *P. foetida L.* terhadap ulkus lambung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah perasan daun *P. foetida L)* memiliki efek profilaksis terhadap ulkus lambung tikus putih *(Rattus norvegicus)* terinduksi etanol.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efek profilaksis perasan daun *P. foetida L.* terhadap ulkus lambung tikus putih terinduksi etanol dengan mengamati skor ulkusnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan dukungan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut bagi pengembangan pemanfaatan daun *P. foetida L.*, terutama sebagai agen profilaksis untuk ulkus lambung.
2. Apabila terbukti secara ilmiah, daun *P. foetida L.* memiliki efek profilaksis terhadap ulkus lambung , serta aman, rasional dan tidak bersifat toksik, maka tanaman ini dapat menambah khasanah fitofarmaka di Indonesia sehingga dapat membantu masyarakat untuk menurunkan insidensi ulkus lambung.
3. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di Indonesia

E. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Perasan daun *Paederia foetida L.*
2. Variabel tergantung : Skor ulkus lambung
3. Variabel kontrol :
   a. Subyek penelitian adalah tikus putih (*Rattus norvegicus*) betina galur Spraque Dawley berumur 3 bulan dengan berat 145-250 gram
   b. Faktor genetik menggunakan tikus betina satu galur yaitu Spraque Dawley dan dilakukan randomisasi dalam menentukan sampel
   c. Dipelihara dalam kandang khusus dengan pakan, kondisi kandang dan pencahayaan yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai efek-efek farmakologis daun *P. foetida L.* Sa'roni *et al.* (1996) telah meneliti tentang efek antidiare infus daun *P. foetida L.* dan toksisitas akutnya pada mencit. Hossain *et al.* (2006) meneliti tentang aktivitas antinosiseptif dari ekstrak seluruh bagian tanaman sembukan. Ravishankar dan Bhavasar (1994) telah melakukan penelitian dan membuktikan bahwa daun sembukan memiliki efek antiinflamasi.

Belum pernah dilakukan penelitian mengenai efek profilaksis perasan